



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Kartu Ceria Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Siswa

Jolis Joskar Anderias Djami^a, Paulus Natalis Nggaa^b

^aUniversitas Persatuan Guru 1945 NTT, lia.lydia@gmail.com

^bUniversitas Persatuan Guru 1945 NTT, fkp.j3p@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 8 Mei 2019

Direvisi: 18 Juni 2010

Disetujui: 22 Juli 2019

Keywords:

modification of physical education learning, cheerful cards, motivation of achievement, self-concept

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria terhadap motivasi berprestasi dan konsep diri siswa di SMP Swasta PGRI Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan memakai model *one group pretest-posttest design*. Responden berjumlah 60 orang siswa dengan sampel penelitian diambil secara acak (*randomized*), terdapat kelompok kontrol ($n=30$) dan kelompok eksperimen ($n=30$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan konsep diri siswa SMP Swasta PGRI Kupang dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$.

Abstract

The aimed of this research is to know the influence of modification of physical education learning using cheerful cards to the motivation of achievement and student self-concept at private junior high school of PGRI Kupang. This research is quasi-experiment research by wearing a model one group Pretest-posttest design. Respondents numbered 60 students with research samples taken randomly; there are control groups ($n = 30$) and experiment groups ($n = 30$). The results showed that the modification of physical education learning using cheerful cards affects the motivation of achievement and self-concept of private junior high school of PGRI Kupang with a value of sig. $0.000 < 0.05$.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkp.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Mutohir, 2013), yang didukung oleh pendapat (Rosdiani, 2012) bahwa hal tersebut tercermin dari berbagai gambaran negatif tentang pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari

kelemahan proses yang menetap, misalnya membiarkan anak bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajarannya, seperti kebugaran jasmani yang rendah. Terlepas dari itu, guru pendidikan jasmani dituntut untuk mengembangkan kompetensi profesionalismenya demi kelancaran proses belajar mengajar, mengembangkan kreatifitas serta hasil belajar.

Pembelajaran yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan yang lebih layak. Sebagai pendekatan pembelajaran, modifikasi olahraga dimaksudkan untuk mengganti model pembelajaran tradisional yang selama ini diterapkan. Memperhatikan kelebihan dan keunggulan modifikasi olahraga, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, tampaknya pendekatan modifikasi olahraga merupakan alternatif utama bagi guru pendidikan jasmani dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran (Mutahir, 2013).

Menurut Nasution (dalam Buchari, Mulyadi, Razati & Mulyati, 2014) menyatakan bahwa sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya guru yang baik. Walaupun demikian dapat juga diberikan beberapa prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik adalah: guru yang baik memahami dan menghormati murid, memahami bahan pelajaran yang diberikannya, memilih metode yang sesuai”.

Modifikasi dapat dibuat sesuai dengan kondisi lokal dengan memperhatikan beberapa syarat seperti, tingkat kebaruan tugas, kepraktisan dan kecermatan dalam pelaksanaan serta pengukurannya (Nurhasan, 2015). Dalam prosesnya diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar serta menggali pengalaman dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan hasil belajar. Disamping itu, guru pendidikan jasmani terkadang menjadi sorotan dalam proses belajar mengajar karena dalam proses pembelajaran cenderung bersifat subjektif sehingga berpengaruh pada evaluasi hasil belajar. Kerap kali anak tidak diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembuatan keputusan, sehingga tidak terlihat peranan guru yang bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Padahal anak

pada tahap *concrete operational* (usia 8-12 tahun) Menurut Piaget (dalam Megawangi, Dona, Yulisinta, & Dina, 2015), pemahaman anak dibangun (*constructed*) melalui *action*, sehingga disebut juga dengan teori “*Constructivism*”, seorang anak dapat memahami suatu konsep, melalui pengalaman konkrit. Pengalaman konkrit dapat diciptakan melalui metode permainan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hakimah & Gunawan (2017), menunjukkan bahwa anak-anak diajak bermain dengan menggunakan alat permainan yang dibuat sendiri oleh anak secara berkelompok, dengan bermain anak-anak tidak menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan saat bermain adalah belajar, pada saat membuat alat permainan anak-anak akan termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan antusias anak dalam melakukan kegiatan. Prinsipnya, menggunakan *materials* di dalam mengajar (metode permainan) akan meningkatkan motivasi belajar atau berprestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel & Hasali (2016), menemukan ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode permainan dengan peningkatan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Kristen Kanaan Tangerang. Selain itu, hasil penelitian Haryati, Yusmansyah, & Utaminingsin (2013), menunjukkan bahwa teknik *role playing* dapat meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

Dalam proses pembelajaran formatif, proses evaluasi terkadang menuai protes dari siswa, dengan berpedoman pada konsep diri dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung mengambil kesimpulan bahwa siswa akan memperoleh nilai yang baik dengan alasan bahwa siswa telah mengikuti dan melakukan keterampilan gerak dengan baik. Padahal proses evaluasi hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif, psikomotor. Hal inilah yang terkadang

bertentangan dengan konsep guru pendidikan jasmani dalam pemberian nilai sehingga mendatangkan pemahaman yang berbeda-beda dari guru maupun siswa. Peristiwa inilah yang terkadang mendatangkan efek yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa serta konsep diri siswa. Melihat dari permasalahan di atas menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kompleks dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani baik itu di dalam maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan konsep diri siswa di SMP Swasta PGRI Kupang.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi merupakan teori yang dikembangkan oleh David McClelland. Teori ini didasarkan pada teori kebutuhan Maslow, namun ia memiliki konsep tersendiri yang dirangkumnya menjadi tiga kebutuhan dan salah satunya adalah kebutuhan untuk berprestasi, yaitu *need for achievement* (*nAch*). McClelland (dalam Djaali, 2012) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan individu berupaya untuk mengarahkan tingkah laku dalam pencapaian prestasi. Sedangkan menurut Sardiman (2013), motivasi berprestasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk berupaya guna mencapai prestasi kerja yang tinggi.

McClelland dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan yang kuat untuk berprestasi-dorongan untuk berhasil atau unggul-berkaitan dengan sejauh mana individu termotivasi untuk melakukan tugasnya. Individu dengan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi suka bertanggung jawab untuk memecahkan masalah, mereka cenderung untuk menetapkan sasaran yang

cukup sulit untuk mereka sendiri dan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan untuk mencapai sasaran ini dan mereka sangat menghargai umpan balik tentang seberapa baik mereka bekerja. Dengan demikian mereka yang mempunyai kebutuhan berprestasi (*nAch*) yang tinggi cenderung termotivasi dengan situasi kerja yang penuh tantangan dan persaingan sedangkan individu dengan kebutuhan berprestasi rendah cenderung berprestasi jelek dalam situasi kerja yang sama (Stoner dkk, 1996 dalam Sardiman, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan yang mendorong individu melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan prestasi yang lebih baik sesuai dengan standar keunggulan. Motivasi berprestasi ini didasarkan atas kecenderungan untuk meraih sukses dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Untuk mencapai prestasi yang lebih baik, individu berusaha untuk mengatur lingkungan serta mengatasi berbagai rintangan yang ada agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selanjutnya, berusaha untuk lebih baik dari pada prestasi yang berhasil diraih sebelumnya dan mengungguli prestasi orang lain.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor psikologis dalam belajar yang memiliki peran penting sebagai penggerak atau pendorong jiwa individu untuk melakukan kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi berprestasi dapat berubah ataupun hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. McClelland (dalam Haryani & Tairas, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, serta usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara

faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman.

Konsep Diri

Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi, bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhoun & Acocella, 1990 dalam Maksum, 2011). Singkatnya, mengemukakan apa yang dimaksud dengan konsep diri adalah gambaran mental diri anda sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri anda, pengharapan bagi anda, dan penilaian terhadap diri anda (Calhoun, 1995). Pendapat ahli lain yang sependapat dengan Calhoun dan Acocella adalah Centi. Centi (dalam Husdarta, 2013) mengatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri, dan bagaimana individu menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Penglihatan individu atas diri sendiri disebut gambaran diri (*self image*). Perasaan individu atas dirinya sendiri merupakan penilaian individu atas dirinya sendiri (*self evaluation*). Harapan individu atas diri sendiri menjadi cita-cita diri (*self idea*). Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapainya kesehatan mental. Sehingga konsep diri dapat didefinisikan

sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Gambaran mental yang dimiliki oleh individu memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, pengharapan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri serta penilaian mengenai diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1990 dalam Maksum, 2011).

Modifikasi dan Kartu Ceria

Modifikasi Adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian). (2) Kartu ceria tiga kartu berwarna hijau, kuning, dan merah dengan makna berbeda yang menjadi acuan dalam proses penilaian pembelajaran pendidikan jasmani (Bahagia & Suherman, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*development research*), dengan menggunakan pendekatan *eksperimen* (Maksum, 2012). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket yang telah diuji validitas serta realibilitasnya, yang dikonsultasikan pada ahli di bidang pendidikan jasmani dan psikolog. Penggalan informasi tentang model pelaksanaan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan kartu ceria dilakukan oleh peneliti pada siswa Sekolah Menengah Pertama serta diskusikan terfokus dengan para ahli di bidang pendidikan jasmani dan

psikolog dalam menentukan validasi pengembangan modifikasi. Sesuai dengan macam atau jenis variabel, maka data atau hasil pencatatannya juga mempunyai jenis sebanyak variabelnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan kartu ceria sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan konsep diri siswa. Penelitian ini diuji coba pada kelas besar yang berjumlah 60 orang siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang masuk dalam kategori *One group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

T1-----X-----T2

Keterangan:

T1 = Pretest

T2= Posttest

X=Perlakuan

Sampel penelitian diambil secara acak (*randomized*), terdapat kelompok kontrol (n=30) dan kelompok eksperimen (n=30), yaitu siswa SMP Swasta PGRI Kupang pada awal sebelum penerapan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria (ada perlakuan), peneliti harus lebih dahulu melakukan tes awal pada sampel dengan menggunakan instrumen motivasi belajar dan konsep diri. Instrumen motivasi berprestasi disusun oleh penulis yang terdiri dari 36 item pernyataan, yang terdiri dari empat ciri: pengambilan resiko sedang, menginginkan umpan balik,

puas dengan prestasi, dan totalitas terhadap tugas. Sedangkan kuesioner konsep diri yang disusun berdasarkan teori dari Shavelson dan Bolus, dan telah dimodifikasi penulis, yang berjumlah 36 item (Partosuwido, 1992).

Kemudian terdapat juga perlakuan yaitu berupa modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria yang diberikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta tes akhir (*posttest*) yang dilakukan pada akhir pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian *quasi experiment* ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan kartu ceria berjumlah 30 orang siswa, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (tanpa metode kartu ceria) berjumlah 30 orang siswa.

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memperoleh gambaran sampel dalam penelitian ini. Data yang menggambarkan karakteristik responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Deskripsi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori Responden		Jumlah Responden	Prosentase
Jenis Kelamin (Kelas Eksperimen)	Laki-laki	17	57%
	Perempuan	13	43%
	Total	30	100%
Kelas Kontrol	Laki-laki	19	63%
	Perempuan	11	37%
	Total	30	100%

	Total	30	100%
		Jumlah Responden	Prosentase
Usia (Kelas Eksperimen)	13 Tahun	14	47%
	14 Tahun	16	53%
	Total	30	100%
		Jumlah Responden	Prosentase
Kelas Kontrol	13 Tahun	9	30%
	14 Tahun	21	70%
	Total	30	100%

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian pada tabel 4.1, dapat terlihat bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa kelas eksperimen, terdiri dari 17 laki-laki (57%) dan 13 perempuan (43%). Sedangkan 30 orang siswa kelas kontrol, terdiri dari laki-laki 19 (63%) dan perempuan 11 (37%). Hal ini berarti bahwa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, laki-laki lebih mendominasi persentasenya daripada perempuan. Persentase karakteristik kedua yaitu usia menunjukkan bahwa kelas eksperimen responden yang berusia 14 tahun

(53%) lebih banyak daripada yang berusia 13 tahun (47%), sedangkan kelas kontrol responden yang berusia 14 tahun (70%) lebih banyak daripada yang berusia 13 tahun (30%).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat menggunakan nilai rata-rata (mean). Tabel 4.6 akan menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel motivasi berprestasi dan konsep diri.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Motivasi Berprestasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen (KC)	30	73	96	86.37	5.898
Post Test Eksperimen (KC)	30	74	100	87.00	6.923
Pre Test Kontrol (Konvensional)	30	74	91	83.67	4.270
Post Test Kontrol (Konvensional)	30	76	98	86.20	5.665
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan *output* statistik deskriptif maka diketahui nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 86.37 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 87.00. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi berprestasi siswa yang signifikan setelah memperoleh metode kartu ceria. Sedangkan hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 83.67 dan *post-test* kelas kontrol sebesar 86.20, maka dapat dijelaskan bahwa

ada sedikit perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen sebesar 87.00 dengan *post-test* kelas kontrol sebesar 86.20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi siswa yang memperoleh perlakuan metode kartu ceria dengan siswa yang tidak menerima perlakuan kartu ceria (konvensional).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Konsep Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen (KC)	30	75	107	94.33	6.979
Post Test Eksperimen (KC)	30	85	108	99.37	5.055
Pre Test Kontrol (Konvensional)	30	82	105	93.30	4.991
Post Test Kontrol (Konvensional)	30	84	108	94.10	4.311
Valid N (listwise)	30				

Output statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 94.33 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 99.37. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan konsep diri siswa yang signifikan setelah memperoleh metode kartu ceria. Sedangkan hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 93.30 dan *post-test* kelas kontrol sebesar 94.10, maka dapat dijelaskan bahwa ada sedikit perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen sebesar 99.37 dengan *post-test* kelas kontrol sebesar 94.10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan konsep diri siswa yang memperoleh perlakuan metode kartu ceria

dengan siswa yang tidak menerima perlakuan kartu ceria (konvensional).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji *paired sample t test*). Untuk pengujian ini menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kontrol meliputi *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelas baik itu untuk variabel motivasi berprestasi maupun variabel konsep diri. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Motivasi Berprestasi

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Berprestasi	Pre Test Eksperimen (KC)	.131	30	.199	.961	30	.323
	Post Test Eksperimen (KC)	.156	30	.060	.953	30	.202
	Pre Test Kontrol (Konvensional)	.158	30	.053	.940	30	.092
	Post Test Kontrol (Konvensional)	.109	30	.200	.960	30	.316

a. Lilliefors Significance Correction
 *. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5. Uji Normalitas Konsep Diri

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Konsep Diri	Pre Test Eksperimen (KC)	.124	30	.200	.968	30	.496
	Post Test Eksperimen (KC)	.119	30	.200	.952	30	.193
	Pre Test Kontrol (Konvensional)	.109	30	.200	.966	30	.442

Post Test Kontrol (Konvensional)	.126	30	.200*	.955	30	.230
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Berdasarkan *output* motivasi berprestasi dan konsep diri diketahui nilai signifikansi (sig) untuk semua data baik pada uji *kolmogorov-smirnov* maupun uji *Shapiro-wilk* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka penelitian ini dapat menggunakan statistik parametrik (uji *paired sample t-test*) untuk melakukan analisis data penelitian.

Uji Paired Sample t Test

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, “Apakah modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria dapat meningkatkan motivasi beperstasi dan konsep diri siswa di SMP Swasta PGRI Kupang.”?. Untuk menjawab rumusan masalah tesebut uji *paired sample t-test* dilakukan terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen, kemudian data *pre-test* kelas kontrol dan *post-test* kelas kontrol. Hasil uji *paired sample t test* dapat dijelaskan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Paired Sample t-test Motivasi Berprestasi

Pair 1	Pre Test Eksperiment (KC) Pre Test Eksperiment (KC)	.000
Pair 2	Pre Test Kontrol (Konvensional) Post Test Kontrol (Konvensional) Kontrol (Konvensional)	.525

Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi berprestasi siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen (menggunakan kartu ceria). Sedangkan berdasarkan *output* Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.525 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata motivasi berprestasi

siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas kontrol (tanpa metode kartu ceria/konvensional). Dengan demikian berdasarkan pembahasan *output* Pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode kartu ceria terhadap motivasi berprestasi siswa.

Tabel 7. Uji Paired Sample t-test Konsep Diri

Pair 1	Pre Test Eksperiment (KC) Pre Test Eksperiment (KC)	.000
Pair 2	Pre Test Kontrol (Konvensional) Post Test Kontrol (Konvensional) Kontrol (Konvensional)	.000

Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata

konsep diri siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen (menggunakan kartu ceria). Sedangkan

berdasarkan *output* Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata konsep diri siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas kontrol (tanpa metode kartu ceria/konvensional). Dengan demikian berdasarkan pembahasan *output* Pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode kartu ceria terhadap konsep diri siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan konsep diri siswa di SMP Swasta PGRI Kupang. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria terhadap motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk kelas kontrol tidak ada pengaruh dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,525 > 0,05$. Untuk variabel konsep diri, ditemukan adanya pengaruh modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria terhadap konsep diri siswa dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan data statistik deskriptif ditemukan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen motivasi berprestasi sebesar 87,00 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen konsep diri sebesar 99,37. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah siswa diberikan perlakuan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode kartu ceria ada peningkatan motivasi berprestasi dan konsep diri yang signifikan apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima perlakuan (kelas

kontrol/konvensional). Hal ini penting karena pada dasarnya konsep diri bersifat dinamis, artinya dapat berubah melalui hasil belajar dari individu (Dami, 2018).

Selama pembelajaran pendidikan jasmani siswa yang belajar menggunakan metode permainan (kartu ceria) terlihat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa terlihat aktif dalam melakukan permainan dan diskusi dalam menyelesaikan permainan yang sedang berlangsung. Melalui metode permainan siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan siswa dapat bergerak bebas selama permainan. Keadaan ini sesuai dengan pendapat dari Arisnawati dalam Saefudin (2012), bahwa metode permainan sebagai cara yang digunakan guru dalam menyajikan pelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, serius tapi santai, dengan tidak mengabaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan metode pembelajaran pendidikan jasmani dengan metode konvensional, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan pelajaran berpusat pada guru bukan pada siswa.

Terbukti pemberian modifikasi pembelajaran membuat siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, siswa dapat melakukan pola gerak secara benar, dan materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Lutan dalam Purwanto, 1988). Kepuasan akademik menjadi fasilitator keikutsertaan/keaktifan mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa, sebab siswa yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi cenderung lebih puas dengan pengalaman-pengalaman akademik (Dami, Tameon, & Alexander, 2018).

Selain itu juga modifikasi pembelajaran juga akan menumbuhkan kegembiraan dan

kesenangan pada siswa dalam situasi kompetitif (Aussie dalam Purwanto, 1996). Dan strategi yang dipakai dalam modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria yang terdiri dari tiga kartu berwarna hijau, kuning, dan merah dengan makna berbeda yang menjadi acuan dalam proses penilaian (skor) pembelajaran pendidikan jasmani. Kartu hijau menunjukkan skor 85-100, kartu kuning skor 70-85, dan nilai merah skor <70. Jika sedang bermain, siswa-siswa sangat senang apabila dapat memperoleh penilaian (skor). Penilaian (skor) merupakan salah satu hal yang penting dan strategis untuk memberikan ukuran keberhasilan bagi siswa-siswa. Penilaian (skor) juga dapat digunakan sebagai penguatan atau umpan balik agar membuat anak-anak aktif, termotivasi untuk belajar, mengulang dan mempraktekkan teknik dan taktik secara benar.

Guru memiliki peran yang penting di dalam mengelola metode pembelajaran agar siswa memiliki konsep diri dan motivasi berprestasi yang baik. Inilah tanggung jawab guru, tanggung jawab yang tidak bisa tergantikan. Tanggung jawab yang telah menjadi bagian integral dari semua sikap dan tindakan guru terhadap siswa. Tanggung jawab yang membuat guru siap melayani siswa dengan menyiapkan metode pembelajaran yang memadai demi prestasi akademik yang lebih baik lagi (Dami, Pandu, Anakotta, & Sahureka, 2019). Di sini guru berperan bukan untuk mencari keuntungan dari setiap penerapan metode pembelajaran dan intensifikasi pengajaran hanya dipandang sebagai indroktinasi saja (Dami, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kartu ceria berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan konsep diri siswa SMP Swasta PGRI Kupang dengan

nilai sig. $0.000 < 0.05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi berprestasi dan konsep diri apabila dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Y., Suherman, A. (2011). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Buchari, Alma., Mulyadi, H., Razati G., S. Nuryati, L. B. (2014). *Guru Profesionalisme (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Calhoun, J. F. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dami, Z. A., Tameon, S. M., & Alexander, F. (2018). Spiritual Well-being As an Intervening Variable Mindfulness and life Satisfaction. *Konselor*, 7(4), 124-137. <https://doi.org/10.24036/0201874102383-0-00>
- Dami, Z., A. (2018). Kematangan Karir dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Motivasi Berprestasi. *Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK ke-XX & Kongres ABKIN ke-XIII*, 119-132, Pekanbaru.
- Dami, Z., A. (2019). Pedagogi Shalom: Analisis Kritis Terhadap Pedagogi Kritis Henry A. Giroux dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol. 29, No. 1, 134-165, doi: 10.22146/jf.42315.
- Dami, Z. A., Pandu, I., Anakotta, E., & Sahureka, A. (2019). The contribution

of Levinas' conception of responsibility to the ethical encounter counselor-counselee. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 71-83.

<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n2.291>

Daniel, Stepanus, & Hasali, Friska. (2016). Penerapan Metode Permainan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Kanaan Tangerang. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, Volume 1, Nomor 2, 273-293.

Djaali, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hakimah, & Gunawan, Harry. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Permainan Dari Bahan Bekas Pada Kelompok B di Kelompok Bermain Dharma Mulya Tenggarong Seberang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal WARNA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 1-15.

Haryati, A., Yusmansyah, & Utaminingsih, Diah. (2013). Meningkatkan Konsep Diri Positif Dalam Belajar Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 1-11.

Haryani, Ratna, & Tairas, M.M.W. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. No. 01, 30-36.

Husdarta, H.J.S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Maksum, Ali. (2011). *Psikologi Olahraga (Teori dan Aplikasi)*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Megawangi, R., Dona, R., Yulisinta, F. Dina, F.W. (2015). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Mutohir, Toho Cholik. (2013). *Gagasan-Gagasan Tentang Pendidikan Jasmani Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurhasan, (2015). Keefektifan model pembelajaran modifikasi olahraga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. *Disertasi* (Tidak diterbitkan). Surabaya: Program Pascasarjana Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Surabaya.

Partosuwido, S. R. (1992). Penyesuaian diri mahasiswa dalam kaitannya dengan konsep diri, pusat kendali dan status Perguruan Tinggi. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Purwanto, Yuli. (2011). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Modifikasi Permainan Bola Tangan Melalui Pendekatan Lingkungan Luar Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Saefudin, Amad. (2012). Penerapan Metode Permainan Menggunakan Kartu

Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa V SD. Diakses dari http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgs_dkebumen/article/view/284, tanggal 18 Maret 2019.

Sardiman, (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.